

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup Bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Untuk mencapai pendidikan berkualitas diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan berkualitas dalam proses pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh siswa seharusnya tidak melalui pemberian informasi melainkan melalui proses pemahaman tentang bagaimana pengetahuan itu diperoleh. Dengan demikian, yang diutamakan bukanlah apa yang harus diketahui siswa, tetapi bagaimana proses mengetahuinya atau daya alih untuk menggali dan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: menyempurnakan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau evaluasi belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran, karena minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka jangan diharapkan bahwa seseorang dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut menerapkan evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran yang diselenggarakan. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Arikunto, 2013, hlm. 4).

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru pendidikan ekonomi, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung pada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran model dan media pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kualitas dalam pembelajaran karena dengan penerapan model pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan pada umumnya berpusat pada guru yang terlihat didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan diselingi dengan diskusi pada setiap penyampaian materi ekonomi. Metode pembelajaran tersebut tidak selamanya buruk, namun jika pembelajaran terus didominasi oleh pembelajaran yang konvensional maka hal ini akan mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran ekonomi sehingga dapat berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa yang cenderung rendah.

Materi pelajaran ekonomi dewasa ini sudah menjadi sebuah masalah yang umum dan patut untuk dimengerti, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran ekonomi

dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Setelah penyampaian materi sudah dirasa baik, maka peserta didik dapat mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik.

Menurut Bloom dalam Arikunto (2013, hlm.131), "...termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata 'faham' yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep".

Cara belajar agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan peserta didik lebih aktif di kelas dibandingkan guru. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media, ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut. Hal demikian akan menuntut kemampuan peserta didik agar lebih bias berfikir logis, kritis, dan kreatif.

Banyaknya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan berbagai pembelajaran materi ekonomi, tetap harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada media pembelajaran yang dipilih tetapi media pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Materi yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan belajar.

Permasalahan yang dialami oleh SMA Negeri 9 Bandung yaitu penyampaian materi ajar oleh guru yang masih kurang bervariasi dan lebih banyak menggunakan metode

ceramah sehingga peserta didik kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut terlihat dari hasil observasi sebagai berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Observasi**

No	Tanggal	Kelas	Metode Pembelajaran
1	09 januari 2018	X IPA 4	Ceramah
2	09 januari 2018	X IPS 2	Ceramah
3	09 januari 2018	X IPA 5	Ceramah

Peneliti telah melakukan observasi dan mendapatkan informasi bahwa hasil belajar dari SMA Negeri 9 Bandung di kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hasil tersebut dikatakan rendah karena persentase menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh seluruh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. 2**  
**Hasil Belajar X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Di Bawah KKM	31	100%
Di Atas KKM	0	0%
Jumlah	31	100%
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Nilai Rata-rata kelas	34,97	

Dari data di atas dapat disimpulkan, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana

pembelajaran lebih bersifat monoton dan membosankan. Selain masalah guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru juga kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini. Salah satu teknologi modern yang akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan adalah media pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya pengetahuan guru tentang beraneka ragam media pembelajaran membuat guru hanya menggunakan alat dan media seadanya. apabila guru melihat betapa luar biasanya teknologi saat ini dapat mengatasi masalah pengajaran yang dianggap jadul oleh siswa. Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, seorang guru harus dapat merencanakan model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan bantuan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan antusias menerima semua materi yang disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Dalam pemilihan model pembelajaran seorang guru harus dapat memperhatikan tujuan dari pembelajaran, alokasi waktu, lingkungan belajar serta tahap-tahap pengelolaan pembelajaran. Kardi & Nur (2000, hlm. 8) mengatakan bahwa Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan dari pemilihan model pembelajaran adalah supaya terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan harus membuat siswa tertarik akan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dengan demikian pemahaman siswa pun akan meningkat karena siswa tidak menganggap bahwa pembelajaran tersebut membosankan.

Model pengajaran menurut Joyce dan Weill dalam Huda (2013, hlm. 73) adalah “Sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instructional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu

pembelajaran yang berbasis masalah. Problem Based Learning menurut Barrow dalam Huda (2013, hlm. 271) adalah “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. Melalui proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam berbagai pengalaman belajar sehingga membuat siswa menjadi termotivasi yaitu menjadi lebih aktif dan kemudian dapat meningkatkan pemahaman belajar.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga sangat membantu dalam kesuksesan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sedang rami-ramainya diperbincangkan adalah media berbasis teknologi. Media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media *Prezi*. Menurut Rusyfan (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa *Prezi* adalah Sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (*SaaS*). Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide diatas kanvas virtual.

Pembelajaran ekonomi dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Prezi* dalam penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Apabila siswa merasa antusias dengan pembelajaran dapat dipastikan bahwa pemahaman belajar siswa juga akan meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba meneliti media pembelajaran *Prezi* sebagai salah satu media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi yang sekiranya media tersebut akan tepat serta efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa. Di SMA Negeri 9 Bandung *staff* pengajar belum ada yang pernah menggunakan media pembelajaran *Prezi*, karena keterbatasan sarana penunjang dan pengetahuan mengenai pembuatan materi ajar menggunakan *Prezi*, karena itu tingkat antusiasme peserta didik sangat kurang, hal ini berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik yang kurang memuaskan. Alasan memilih media pembelajaran *Prezi* adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran ekonomi di SMA lebih mengutamakan ranah kognitif (pemahaman konsep-konsep) dan ranah psikomotor (keterampilan) disamping juga

ranah afektif, maka diharapkan dengan media pembelajaran Prezi, peserta didik lebih memahami dan dapat menerapkan materi yang telah dibahas.

2. Melalui Media pembelajaran Prezi diharapkan proses belajar mengajar lebih *variative* dalam hal penggunaan metode pembelajaran selain ceramah, latihan dan penugasan (konvensional) yang lazim digunakan oleh guru SMK.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Aplikasi Prezi dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Sub Tema Koperasi X IPS 2 Di SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum mampu menciptakan kelas dengan suasana yang mengasyikan, menyenangkan dan menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai materi pembelajaran Ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Peserta didik belum pernah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Prezi.
3. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan melibatkan peserta didik secara aktif melaksanakan tahapan prosedur pembelajaran.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi Prezi pada pembelajaran sub tema Koperasi di kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung?
- b. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran sub tema koperasi di kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung?

- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi Prezi terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran subtema Koperasi di kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung?

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran Aplikasi Prezi.
- b. Peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Negeri 9 Bandung Semester II sebanyak satu kelas tahun ajaran 2017/2018.
- c. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok bahasan Koperasi mata pelajaran ekonomi.
- d. Pemahaman yang diteliti adalah pemahaman aspek kognitif mencakup Mengartikan, memberi contoh, mengklarifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, menjelaskan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi Prezi pada pembelajaran sub tema Koperasi di kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran sub tema koperasi di kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi Prezi terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran subtema Koperasi di kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media



aplikasi Prezi dan pengaruhnya terhadap pemahaman materi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

## **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SMA dalam pembelajaran koperasi yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan materi, model, media, dan metode pembelajaran yang digunakan

## **3. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran khususnya dan di sekolah pada umumnya

### **b. Bagi Guru**

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik proses pembelajaran.
- 2) Dengan membiasakan peserta didik belajar menggunakan media yang baik, maka akan meningkatkan pemahaman belajar peserta didik semaksimal mungkin.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis peserta didik serta berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar, peserta didik pun semakin terinovasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin *variative* dan tidak monoton.

## **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media aplikasi *Prezi* dalam meningkatkan pemahaman peserta

didik, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal mempelajari koperasi.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah.

### **1. Penerapan**

Menurut J.S Badudu dan Zain dalam Maria (2012, hlm. 6) Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Menurut KBBI arti dari penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.

Jadi, penerapan adalah suatu cara untuk mempraktekan sebuah teori agar mengetahui perubahan dari teori tersebut.

### **2. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Ward dalam Ngalimun (2016, hlm. 117) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Jadi, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada agar peserta dapat memahami sekaligus memecahkan masalah tersebut.

### **3. Media Pembelajaran Aplikasi Prezi**

Menurut Rusyfan (2016, hlm.2) Aplikasi prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk persentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk persentasi prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual.

Jadi, Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi* yaitu sebuah aplikasi yang tersedia untuk memudahkan para pengguna dalam melakukan presentasi sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens.

#### **4. Pengaruh**

Menurut KBBI (2017, <https://kbbi.web.id/pengaruh>) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Jadi, pengaruh adalah dampak yang timbul akibat adanya interaksi antar benda hidup maupun tidak hidup.

#### **5. Pemahaman Belajar**

Menurut Bloom dalam Arikunto (2013, hlm. 131) "...termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata "faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep".

Jadi, pemahaman belajar adalah tahap dimana peserta mengerti tentang materi yang telah diberikan oleh guru dan dipelajari di kelas.

Memperhatikan definisi atau istilah di atas maka yang dimaksud dengan "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Aplikasi *Prezi* dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 9 Bandung" pada penelitian ini, suatu cara berupa model pembelajaran yang melibatkan siswa timbul dari sebuah sistem penyampaian dengan menggunakan jenis bahan belajar sehingga terjadinya pencapaian suatu tujuan awal pembelajaran atau perhatian secara efektif dan menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan pada pekerjaan yang dilakukan di dalam kelas.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi seperti berikut.

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, tindakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni.

- a. temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan
- b. pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya. (FKIP Unpas, 2018, hlm. 22-32).